

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan profesi yang mulia dan terhormat hal ini dikarenakan pekerjaan seorang guru adalah sebagai pembimbing dan pendidik, apalagi guru Sekolah Dasar yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak hingga menjadi anak yang tumbuh ke tahap dewasa sehingga bisa mencapai kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. (Siagian, 2016)

Guru berperan penting dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, oleh karena itu keberhasilan dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingginya peran serta seorang guru. Karena tugas dan tanggung jawab guru yang sangat penting, maka seorang guru dituntut mempunyai kompetensi yang profesional di bidangnya, guru harus menguasai materi pembelajaran yang sangat luas.

Guru yang profesional menurut penulis adalah guru yang harus mempunyai pola pikir ilmiah, menguasai konsep pembelajaran, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang baik, mampu mengikuti perkembangan zaman, mampu beradaptasi di era digital seperti sekarang ini. Namun tidak semua guru bisa melaksanakan tugasnya dengan maksimal, nyatanya banyak guru yang tidak bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, di tempat penulis mengajar saja misalnya, ada 14 orang tenaga pendidik termasuk staf tenaga kependidikan, yang terdiri dari 10 orang guru kelas 1 orang guru PAI, 1 orang guru PJOK, 1 orang penjaga sekolah dan juga 1 orang Kepala sekolah. Dari 14 tenaga pendidik tersebut hanya sebagian yang bisa mengoperasikan teknologi

informasi dan komunikasi, dan sebagian itupun masih terbagi lagi menjadi 2 kelompok, kelompok pasif, dan kelompok yang aktif.

Di era digital ini guru akan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar jika guru tersebut tidak mampu menggunakan teknologi. Salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya efektivitas dan efisiensi pengajaran adalah kemampuan seorang guru dalam menggunakan teknologi. Dengan *Information and Communication Technology (ICT)* seorang guru dapat memindahkan materi, tugas, hasil ujian siswa, sehingga dengan mengetahui nilai ujian siswa dapat lebih giat lagi dalam meningkatkan hasil ujiannya.

Perkembangan *Information and Communication Technology* di dunia begitu pesat, hal ini menjadikan potensi yang baik untuk mengembangkan kualitas pendidikan, sebab ICT dapat digunakan untuk menyimpan segala sesuatu tanpa batasan ruang dan waktu. Guru ditantang untuk menggunakan, mengaplikasikan, mengerti, memahami, menguasai ICT dengan baik, inovatif, kreatif, berwawasan luas, mampu bersaing sehingga dapat mengembangkan kualitas pembelajaran. (Afnan, 2009)

Banyak fasilitas dari ICT yang dapat digunakan oleh guru untuk menggali, mengelola, memanfaatkan dan mengembangkan, materi pembelajarannya seperti: *email, e-library, e-Book, e-Learning*, fasilitas ini juga dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar. Dengan ICT guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dengan suasana yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan. (Khoiru, 2016)

ICT mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, pada kurikulum 2013 yang telah kita terapkan pun seorang guru sangat dituntut untuk bisa menguasai ICT, namun hal yang menjadi kendala pihak sekolah dan masyarakat dalam memadukan ICT kedalam dunia pendidikan, khususnya sekolah-sekolah adalah sarana dan prasarana. Fasilitas ICT untuk untuk guru dan siswa di

sekolah sangat terbatas, selain itu dukungan dan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya seperti internet yang dapat mendukung pemanfaatan ICT sangat sulit didapatkan apalagi didaerah-daerah pedesaan. Juga kemungkinan pengaruh negatif dari ICT harus dilakukan penyaringan dari segala pihak, ini juga tidak lepas dari peran serta guru untuk selalu memberikan penyuluhan dan penanaman moral yang seimbang kepada peserta didiknya, dengan meningkatkan keimanan dan pendidikan agama di sekolah. (Nugroho, 2020)

Kemajuan teknologi di zaman digital ini, khususnya teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan komputer, android dan internet membuat guru maupun siswa menjadi melek untuk mengikuti perkembangan teknologi, dan secara tidak langsung mengubah cara pikir dan pandangan secara praktis dan efisien pada peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

Pada zaman digital sekarang ini, Dengan ilmu pengetahuan saja tentunya tidak akan cukup, karena dunia sekarang ini sudah berada pada teknologi canggih, yaitu teknologi mobile, teknologi serba nirkabel yang harus menggunakan multi media, guru dituntut harus siap berhadapan dengan dunia transisi yang berbasis teknologi, dengan kecepatan penyampaian dan pengambilan informasi yang lebih baik lagi. Untuk itu guru perlu menyiapkan langkah-langkah persiapan secara optimal dan terstruktur guna mewujudkan masyarakat yang dinamis dan memajukan dunia pendidikan. (Afnan, 2009)

Information and Communication Technology (ICT) sudah seharusnya kita mulai dari sekarang, untuk memulainya di sekolah tentunya guru yang harus berperan aktif, dengan kata lain di sekolah guru harus mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi guna memajukan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Kegiatan belajar-mengajar yang menggunakan media ICT menurut penelitian diluar ataupun didalam negeri diyakini dapat membuat mutu pendidikan lebih meningkat. Hal ini tidak terlepas dari kesadaran masyarakat

yang mendukung kegiatan pembelajaran untuk memakai media ICT ini semakin besar.

Menurut keadaan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sekaranglah waktu yang cocok untuk menumbuhkan minat masyarakat agar sedini mungkin mulai memanfaatkan teknologi, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru sebagai kelompok pengajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun banyak hambatan ditemukan dalam upaya turut serta dalam perkembangan teknologi ini, didunia pendidikan yang paling banyak disebabkan oleh faktor kualitas guru. (Aka., 2017)

Berdasarkan pengalaman peneliti banyak didapati guru yang tidak mampu menggunakan internet, laptop, komputer, maupun HP Android untuk keperluan belajar-mengajar maupun mengolah data. Hal ini disebabkan oleh banyak hal diantaranya:

- 1) Faktor sarana prasarana, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuannya, seperti internet, laptop, LCD dan perangkat lunak lainnya. Sekolah tidak memiliki wifi sehingga guru tidak bisa menggunakan internet di sekolah, guru yang ingin menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan internet, terpaksa harus menggunakan internet milik pribadi, begitu juga dengan laptop, jumlahnya tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga bagi guru yang tidak mempunyai laptop tidak bisa menggunakan untuk keperluan pembelajaran, LCD dan perangkat lunak lainnya pun selain tidak memenuhi standar juga tidak banyak jumlahnya, sehingga guru kesulitan untuk memanfaatkan LCD dan Perangkat lunak dalam kegiatan pembelajaran. (Herawati, 2020)
- 2) Faktor Usia, guru sekolah dasar yang usianya diatas 50 tahun banyak yang kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi dibandingkan guru yang

usianya dibawah 50 tahun. Mereka justru tergantung dari bantuan guru-guru yang masih muda untuk mengolah data-data mereka. Hal ini salah satunya Terlihat jelas pada saat pengisian nilai raport peserta didik, terdapat 6 orang Guru yang berusia diatas 50 Tahun ditempat penelitian dilaksanakan, dari observasi yang peneliti lakukan mereka selalu mengupah tenaga muda dari guru maupun staf yang lain untuk melaksanakan input data nilai raport peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru tersebut. Mereka juga kesulitan dalam mengisi data-data maupun survey yang sering dikirimkan linknya melalui whatsapp oleh pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat guna melakukan pemutakhiran data, mereka harus meminta bantuan kepada guru-guru yang lebih muda untuk melengkapi data pribadi mereka.

- 3) Faktor pelatihan, kurangnya program pelatihan ICT untuk guru yang melibatkan narasumber tingkat daerah maupun nasional. Pelatihan biasanya hanya dilaksanakan pada saat KKG/KKKS, tetapi materi yang diberikan biasanya hanya materi administrasi kelas seperti RPP, Prota, Promes dll, bukan materi yang melibatkan guru dalam menggunakan ICT secara langsung.
- 4) Kurangnya kesadaran, motivasi, etos kerja dan kompetensi guru untuk meningkatkan kreatifitasnya. Dalam bekerja sangat diperlukan semangat dan motivasi yang besar sehingga guru dapat menambah kreatifitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan juga diperlukan kesadaran yang tinggi untuk mengembangkan kemampuannya, jika hal-hal tersebut tidak dimiliki dalam diri seorang guru, maka guru tersebut dianggap guru yang tidak profesional, karena tidak memiliki kompetensi yang harus ada pada seorang guru profesional.
- 5) Kurangnya sosialisasi mengenai manfaat, potensi dan pentingnya ICT dalam proses belajar-mengajar oleh pemerintah pusat maupun Daerah. Dalam

meningkatkan kesadaran tenaga pendidikan untuk menggunakan dan memanfaatkan ICT diperlukan peran serta pemerintah pusat maupun pemerintah Daerah untuk melakukan kegiatan sosialisasi, mengenai pentingnya media ICT dalam dunia pendidikan, potensi yang dimiliki media ICT, juga manfaat yang diperoleh bagi dunia pendidikan. (Andari, 2021)

Hambatan-hambatan diatas merupakan hal yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran dalam menggunakan *Information and Communication Technology* di tempat peneliti melaksanakan penelitiannya yaitu di lingkungan Sekolah Dasar Kecamatan Indralaya khususnya di SDN 11 Indralaya. Selain hal diatas faktor kemampuan guru dalam menguasai teknologi juga tidak lepas dari faktor finansial yang dihadapi oleh para guru di Indralaya oleh karena itulah, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi Informasi dan Komunikasi ini, misalnya penggunaan *e-learning*, *e-book*, *google form*, dan penggunaan aplikasi-aplikasi lainnya sangat sulit diterapkan oleh karena kurangnya penguasaan guru mengenai teknologi tersebut. Sangat perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat dalam memberikan perhatian yang lebih mendalam pada pertumbuhan banyaknya dan kualitas pembelajaran yang berhubungan dengan ICT di SDN 11 Indralaya, dalam hal ini sangat dibutuhkan kerjasama dari atasan, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan ICT.

Teknologi informasi dan komunikasi adalah media pembelajaran yang sangat banyak digunakan disituasi seperti sekarang ini, banyak sekolah-sekolah yang sudah menggunakan ICT dalam meningkatkan mutu pendidikannya, karena mudah untuk dipahami dan juga mudah digunakan bila guru tersebut mau belajar dan mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemampuannya. (Darmawan, 2014)

ICT akan sangat membantu dalam mengelolah data pribadi maupun data siswa dan sebagai media pembelajaran, supaya proses belajar-mengajar dapat dilaksanakan sesuai dengan keinginan guru, maka perlu adanya pengetahuan yang baik mengenai ICT ini, contohnya pengetahuan mengenai pengertian *Information and Communication Technology*, aplikasi yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran dan proses pengelolaan data, sumber-sumber yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran dan banyak lagi yang berhubungan dengan ICT. Akan tetapi, perkembangan teknologi ini sering berimbang dengan sarana dan prasarana yang mendukung. (Nugroho, 2020)

Kualitas maupun banyaknya fasilitas yang diperlukan tidak sebanding dengan jumlah kebutuhan yang semakin meningkat, pertumbuhan para pendidik yang berkualitas pun tidak sebanding dengan banyaknya kebutuhan yang diperlukan, hal ini yang kemudian menjadi permasalahan kualitas yang tidak bisa dicapai. Penggunaan Internet pada dunia pendidikan saat ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidik maupun kualitas peserta didik, adanya internet dapat dimanfaatkan untuk pengajaran konvensional yang pelaksanaannya bisa secara interpersonal melalui media *whatsapp*, *Telegram*, *google meet*, *zoom*, dan *aplikasi teleconference*. Aplikasi-aplikasi tersebut dapat memudahkan siswa melakukan komunikasi jarak jauh dan mendapatkan lebih banyak ilmu, dengan berbagai sumber yang sangat luas, Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat membantu siswa yang memiliki keterbatasan ruang dan waktu agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar. (Batubara, 2017)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa ICT merupakan pelengkap bukan sebagai pengganti sistem pengajaran, ICT bisa sangat sulit dimanfaatkan jika guru dan siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang sedikit mengenai teknologi. Penulis sebagai peneliti mempunyai sedikit gambaran mengenai penggunaan sumber ICT secara mudah

serta memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan teknologi informasi dan Komunikasi bisa menciptakan pembelajaran yang mudah, cepat dan nyaman tanpa mengabaikan kualitas dan mutu pendidikan. (Wikipedia, Teknologi Informasi Komunikasi, 2020)

Namun, digunakannya ICT pada kegiatan belajar-mengajar akan sulit dilaksanakan jika peserta didik dan guru tidak menguasai teknologi Informasi dan komunikasi dengan baik. Guru diharuskan dapat memanfaatkan perkembangan ICT untuk media pembelajaran maupun sebagai alat untuk mengolah data-datanya di sekolah, pada guru yang sering terjadi gagap teknologi adalah pada usia 50 tahun keatas, dan pada siswa sekolah Dasar yang masih labil, bila tidak diawasi oleh orangtua banyak yang menggunakan teknologi untuk kepentingan yang tidak bermanfaat dan menyalahgunakan ICT untuk membuka media sosial, dan situs-situs terlarang yang tidak menambah ilmu, dan tidak ada unsur pendidikannya.

Untuk itu sangat diperlukan peran serta guru Agama dalam membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa dan berjiwa islami, sehingga tidak membawa peserta didik kearah mental dan jiwa yang buruk dan kotor. Untuk itu tugas gurulah untuk membawa perkembangan ICT kearah positif kepada peserta didik melalui pembelajaran yang kreatif menggunakan media yang baik dan mudah dipahami serta menyenangkan, seperti penggunaan video pembelajaran, gambar-gambar, musik, slide dan bermacam-macam media lainnya. (Andari, 2021)

Tetapi hambatan bagi dunia pendidikan adalah, sedikitnya penguasaan guru dalam menggunakan Teknologi, karena itulah siswa pun hanya mempunyai pemahaman tentang pembelajaran yang disampaikan guru tidak lebih dari 60%.

Dari permasalahan diatas, penulis selaku peneliti dengan saran oleh Dosen pembimbing mengajukan judul tesis: "Potret Penguasaan *Information and Communication Technology* (ICT) Guru"

Dalam penelitian "Potret Penguasaan *Information and Communication Guru*" ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti ambil dari jurnal online sebagai referensi dan perbandingan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Setelah membaca penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dan cocok dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, saya mengenali dan memahami penemuan-penemuan utama, kegiatan umum, kriteria dan kecenderungan penelitian sebelumnya. Diantara jurnal-jurnal tersebut adalah sebagai berikut:

Jurnal Manajemen Pendidikan (MP) Volume 9 Nomor 1 April 2020, Peneliti: Ambaryanti, Retnaning dyastuti dan Fenny Roshayanti. Tempat penelitian di Kabupaten Semarang, Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif, Objek penelitiannya adalah Guru SD di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang, Pada penelitian ini menyebutkan aspek kompetensi guru yang wajib diperhatikan adalah penguasaan, pemahaman, dan metode yang digunakan pada pemanfaatan media TIK di kelas. Unsur yang mempengaruhi kompetensi TIK ada 2 yaitu, unsur dari dalam diri guru dan unsur dari luar.

Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 14 Nomor 2 Oktober 2021, penelitiannya adalah Siti Asiyah dan Murjainah, Tempat penelitiannya di Universitas PGRI Palembang, Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif, Objek penelitiannya adalah Mahasiswa Universitas PGRI Palembang, Dalam Penelitian ini Teknologi Pembelajaran meningkat terutama penggunaan internet dan pengembangan e-learning, yang dilaksanakan secara blended learning, yaitu menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online.

Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Juni 2022, Penelitiannya adalah Kurnia Sukmawati, Mohammad Sakir dan Pamungkas Stiya Mulyani, Tempat Penelitiannya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Tlogopucang Temanggung. Metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif, objek penelitiannya adalah Kepala Sekolah dan Orang tua Siswa MI Ma'arif Tlogopucang. Dalam Penelitian ini, Pemanfaatan Teknologi Digital sangat membutuhkan peran orang tua untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar, berorganisasi, bersosialisasi, menggunakan teknologi digital dengan baik dan benar.

Jurnal ELSE (Elementary School Education Jurnal) Volume 1 Nomor 1 Agustus 2017, Penelitiannya adalah Fitroh Setyo Putro Pribowo, Tempat Penelitiannya di SD se Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Metode yang digunakan adalah Metode Kuantitatif, objek yang diteliti yaitu Guru yang ada di Kecamatan Mulyorejo Surabaya. Pada penelitian ini disebutkan Teknologi Informasi menyediakan alat pembelajaran yang lebih bervariasi, menarik, dan komunikatif, akan tetapi tidak sejalan dengan kemampuan Guru dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi tersebut kedalam kegiatan pendidikan.

Jurnal AKADEMIKA Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 11 Nomor 1 Tahun 2022. Penelitiannya adalah Nur Ayu Annisa, Isti Rusdiani, dan Lukman Nulhakim. Tempat penelitian di Kabupaten Serang, Banten. Metode yang digunakan adalah Metode Kuantitatif Penelitian Pengembangan atau Research and Development. Objek penelitiannya adalah Peserta didik Kelas XI di SMAN 1 Cigembong. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa pengembangan pembelajaran dengan produk game edukasi berbasis Android cocok dipakai sebagai media Pembelajaran. Keadaan ini berdasarkan pada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan aplikasi game edukasi berbasis Android ini.

Disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media ini berjalan efektif, karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kebaharuan Penelitian (Research Novelty) yang saya dapat Setelah membaca, mengkaji, materi proses, metode, administrasi, prosedur dan lain-lainnya pada penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan terhadap penelitian ini, saya mencoba memberikan cara baru dalam menyelesaikan permasalahan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang banyak dihadapi oleh para Guru di daerah lain, karena penelitian ini dilaksanakan dilingkungan yang berbeda dan kondisi yang berbeda, tentunya cara yang dipakai juga akan berbeda.

Pada penelitian ini peneliti memberikan saran penyelesaian masalah penguasaan ICT guru di SDN 11 Indralaya yang dinilai kurang dalam menggunakan teknologi untuk kegiatan pembelajaran maupun proses input data pribadi dan data siswa, yaitu dengan cara transfer kemampuan mitra sejawat yang dinilai cukup mahir dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dalam setiap pekerjaannya baik dalam pembelajaran maupun dalam menginput data siswa seperti nilai rapor, nilai ujian, biodata siswa dan sebagainya.

Mitra sejawat ini bertugas mendampingi satu atau dua orang sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam proses menggunakan teknologi perangkat seperti HP Android, Laptop, Komputer, LCD. Apabila guru yang didampingi mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat tersebut, maka tugas mitra sejawat lah yang membantunya hingga guru yang bersangkutan bisa menggunakannya dengan cukup baik.

Itulah Novelty yang peneliti sarankan untuk bisa diterapkan, pada permasalahan yang sama seperti yang peneliti hadapi di lingkungan tempat peneliti bertugas, namun pemecahan masalah melalui solusi mitra sejawat ini

sangat memerlukan kesabaran dan kegigihan yang sangat besar dari guru yang mau berpartisipasi dalam program mitra sejawat ini, karena butuh meluangkan waktu khusus untuk mendampingi guru yang bersangkutan dalam mempelajari teknologi ini sehingga menjadi guru yang menguasai teknologi ditingkat baik.

Solusi mitra sejawat ini sudah peneliti terapkan di sekolah tempat peneliti bertugas, karena solusi yang lainnya kurang bisa diterapkan dengan berbagai macam hambatan teknis maupun non teknis. Solusi mitra sejawat ini sangat mudah diterapkan karena tidak memerlukan izin maupun surat tugas, dan juga bisa dilaksanakan diluar jam kerja, atas dasar keikhlasan dari mitra sejawat itu sendiri.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Subfokus Penelitian

Berlandaskan permasalahan diatas, teridentifikasi subfokus permasalahan yang akan saya teliti yaitu:

- 1) Kurangnya Penguasaan Guru dalam memanfaatkan *Information and Communication Technology (ICT)*.
- 2) Jumlah guru yang memanfaatkan *Information And Communications Technology (ICT)* dalam pembelajaran yang sangat sedikit.
- 3) Kurangnya Sarana maupun prasarana yang dapat membantu pemanfaatan ICT dalam proses belajar-mengajar di kecamatan Indralaya khususnya di SDN 11 Indralaya.
- 4) Pandangan negatif masyarakat dalam mengartikan teknologi informasi dan komunikasi bersifat hal yang menyimpang.

2. Fokus Penelitian

Dari subfokus diatas, peneliti mengambil satu permasalahan yang dijadikan fokus penelitian ini, yaitu: Penguasaan Guru dalam memanfaatkan *Information and Communication Technology (ICT)*.

C. Perumusan Masalah

Setelah mengkaji permasalahan diatas dan berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, maka peneliti menarik permasalahan yang inti dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan Guru Dalam menggunakan *Information And Communications Technology (ICT)* di SDN 11 Indralaya?
2. Bagaimanakah proses guru dalam menggunakan media *Information And Communications Technology (ICT)* di SDN 11 Indralaya?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana untuk menunjang penggunaan ICT dalam dunia pendidikan di SDN 11 Indralaya?
4. Bagaimana pandangan masyarakat tentang ICT yang semakin canggih di zaman sekarang ?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah peneliti buat diatas teridentifikasi tujuan yang akan peneliti capai pada kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui dan mengidentifikasi berapa besar penguasaan guru dalam memahami dan menggunakan *Informations and Communications Technology (ICT)* ?
2. Mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana proses dalam menggunakan media *Informations and Communications Technology (ICT)* Guru di SD Negeri 11 Indralaya?
3. Memahami bagaimana situasi dan kondisi sarana maupun prasarana yang menunjang penggunaan ICT dalam dunia pendidikan di SDN 11 Indralaya?

4. Mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana pandangan masyarakat tentang ICT yang semakin canggih di zaman sekarang ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan peran serta terhadap dunia pendidikan dengan memanfaatkan teknologi, dan dapat menambah pemahaman mengenai ICT yang semakin canggih di zaman sekarang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Setelah menggunakan *Information and Comunication Technologi (ICT)* Dapat membantu guru sehingga lebih cepat, praktis dan valid dalam mengelola data siswa, seperti nilai ujian, nilai rapot maupun nilai Ijazah.
- 2) Dapat membantu guru mempermudah penyampaian materi pelajaran, melalui video, gambar maupun slide materi yang ditampilkan.
- 3) Guru dapat menggunakan ICT sebagai media dan alat pembelajaran yang tepat dalam proses belajar-mengajar, bukan menggunakan media lama yang monoton dan membosankan.

- b. Bagi Siswa

- 1) Dapat menambah semangat dalam belajar karena Proses pembelajaran yang disampaikan guru tidak monoton, lebih menarik dan menyenangkan.
- 2) Dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga lebih percaya diri untuk bertanya perihal materi yang belum mereka pahami.

3) Siswa dapat mempelajari dan mencari tahu bahan, maupun penjelasan mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan *Informations and communications Technology (ICT)*.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah wawasan mengenai pentingnya guru maupun siswa menguasai ICT yang semakin berkembang dan modern di zaman sekarang, sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di era teknologi modern saat ini.

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan menjadi referensi pada penelitian selanjutnya mengenai penguasaan *Information And Communications Technology (ICT)* guru didunia pendidikan saat ini, khususnya di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.